



Kang Herry yang tak kenal lelah...

Oleh Amiruddin Zuhri
 WARTAWAN HARIAN JOGJA



Herry Zudianto mungkin bisa dikatakan sebagai sosok yang 'gila' sepeda. Tak henti-hentinya Walikota Jogja ini terus menyerukan agar masyarakat mau menggunakan kendaraan nonpolusi ini untuk alat transportasi.

Segosegawe, sepeda kanggo sekolahlan nyambut gawe (sepeda untuk sekolah dan kerja), adalah program yang dia huncurkan beberapa waktu lalu. Bos PNS Pemkot Jogja ini juga mewajibkan anak buahnya yang rumahnya berjarak maksimal 5 kilometer dari rumah menggunakan sepeda. Meski untuk saat ini baru diwajibkan untuk hari Jumat.

"Dalam jangka panjang diharapkan gerakan ini akan berimplikasi pada penurunan penggunaan kendaraan bermotor sehingga mengurangi polusi, efisiensi energi, menuju kota yang lebih humanis, meningkatkan derajat kesehatan manusia maupun lingkungan dan sebagainya," kata Herry dalam artikel tentang Segosegawe yang dimuat dalam www.jogjakota.co.id.

Sosok yang akrab dipanggil Kang Herry ini juga Segosegawe juga merupakan gerakan untuk melatih diri bersikap sederhana khususnya bagi generasi muda. Sebuah sikap yang kian angka.

Untuk anak sekolah dengan penggunaan sepeda diharapkan akan membangkitkan semangat kesederhanaan, konsep percaya diri, serta menghargai orang lain dari sudut harkat dan martabat kemanusiaan. Dengan kata lain diharapkan tumbuhnya penghormatan prestasi seseorang bukan pada aspek materi.

Dalam pengamatannya sekarang ini banyak orang tua yang ingin memanjakan anaknya tidak dalam kerangka bagian dari pembentukan karakter jati diri yaitu anak yang mandiri, sederhana, hemat, tidak konsumtif, tidak mudah menyerah yang merupakan bagian dari nilai-nilai modal kesuksesan. Namun orangtua banyak berpikir dengan mencukupi kebutuhan materi maka si anak akan mencintai mereka. Tetapi tidak sadar bahwa hal tersebut justru bisa menjadikan anak kehilangan karakter diri.

"Sebagai contoh misalnya menurut saya sudah keterlambatan anak SMA dibelikan mobil pribadi termasuk untuk sekolah. Hal itu akan membias si anak seolah-olah keberhasilan orangtuanya identik dengan kesuksesan dirinya. Anak SMP diberi motor pribadi, jelas tidak mungkin tidak melanggar hukum karena pasti belum dapat memiliki SIM sehingga tanpa sadar orang tua mengajari anak tidak taat hukum," tambahnya.

Herry pun mencoba konsisten dengan kata-katanya sendiri. Saat ini jika ia pergi kerja ke Kantor Walikota di Balaikota Timoho dari rumah pribadi di Golo yang berjarak sekitar 3,5 kilometer, dia selalu bersepeda.

Soal sepeda, Herry memang belum lelah. Dan semoga tidak akan pernah lelah...

Instansi

Neatif | Amat Segera | Untuk ditandatangani

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005